BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Yang menjadi permasalahan ialah bagaimana caranya agar "gambaran dalam benak" dan "isi kesadaran" pada komunikator itu dapat dimengerti, diterima, dan bahkan dilakukan oleh komunikan.

Umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, menggangkat bahu. Cara tersebut disebut dengan komunikasi nonverbal, namun dalam berkomunikasi pula terdapat proses komunikasi yang disebut sebagai komunikasi secara sekunder (Onong Uchjana 1990 : 16).

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berjumlah banyak. Seperti halnya dalam berkampanye, media menjadi sangat berperan dalam menentukan persepsi komunikasi apa yang tercipta dalam benak masyarakat yang melihatnya. Seperti halnya kampanye sosial yang ada di jalan Tamblong Bandung. Dalam kampanye ini, media yang digunakan ialah media dengan teknik cetak visual. Kampanye dengan media visual menjadi sebuah penelitian yang menarik untuk diketahui sejauh mana persepsi masyarakat dengan kampanye yang menggunakan media visual tersebut.



Gambar I.1
Visualisasi Karya Visual Stensil Kampanye Penyelamatan Harimau Sumatera
Sumber: Peneliti 2014

Maka dalam hal ini peneliti akan memfokuskan pada masyarakat kota Bandung sebagai informan untuk mengetahui persepsi apa yang diterima oleh masyarakat kota Bandung. Dalam hal ini tidak ada batasan peneliti dalam memilih informan, karena berdasarkan media kampanye yang diteliti, komunikasi yang disampaikan oleh pembuat karya visual tersebut ditujukan kepada siapapun dan tidak ada batasan segmentasinya secara jelas.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang di atas, maka hal-hal yang dapat diidentifikasikan sebagai permasalahan adalah sebagai berikut:

- Mandatori yang tidak jelas memudarkan tujuan dari komunikasi kampanye penyelamatan Harimau Sumatera.
- Visualisasi dalam media kampanye penyelamatan harimau Sumatera dapat memberikan persepsi yang beragam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi permasalahan diatas maka rumusan yang muncul ialah persepsi komunikasi visual apa yang diterima oleh masyarakat kota Bandung mengenai media kampanye penyelamatan harimau Sumatera.

1.4 Batasan Masalah

Masalah dibatasi pada persepsi komunikasi visual yang terbentuk di benak masyarakat kota Bandung mengenai media kampanye penyelamatan harimau Sumatera yang pernah ditampilkan di Jalan Tamblong Kota Bandung.

15. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi apa yang diterima oleh masyarakat kota Bandung terkait media kampanye penyelamatan harimau Sumatera. Secara teoritis penelitian ini berguna dalam pengembangan ilmu komunikasi secara umum dan studi deskriptif tentang persepsi terutama dalam hal mengenai kampanye sosial. Penelitian ini pula memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai dunia visual yang selama ini sering hadir dimasyarakat namun masyarakat belum tentu memahami apa itu dunia visual dengan media visual.

Manfaat dalam penelitian ini adalah memberikan keilmuan baru bagi dunia desain komunikasi visual mengenai bagaimana sebuah proses komunikasi melalui karya visual mampu diterima oleh masyarakat. Penelitian ini juga memberikan wawasan baru bagi peneliti mengenai pemahaman masyarakat akan karya visual. Dalam hal ini peneliti memiliki kesempatan untuk mempraktekan berbagai teori penelitian dalam bentuk nyata dan membandingkan dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Untuk akademisi penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, program Desain Komunikasi Visual secara khusus sebagai

literature atau sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang akan dilakukan adalah berdasarkan metode Deddy Mulyana (2002:148) yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati. Dimana penelitian ini akan menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian dengan melakukan deskripsi atau penggambaran mengenai apa dan bagaimana subjek penelitian terjadi.

Kemudian, dibuatlah satu upaya pendekatan mendapatkan data atau informasi mengenai hal tersebut. Setelah data atau informasi didapatkan maka data akan diolah dalam bentuk laporan. Di sinilah akan diperoleh data yang lengkap. Dalam penelitian deskriptif terdapat wawancara dan analisis berupa tulisan.

Dalam penelitian mengenai karya visual penyelamatan harimau Sumatera metode penelitian yang dianggap sesuai adalah penelitian kualitatif dengan studi deskriptif. Dengan penelitian kualitatif deskriptif maka data yang dianalisis berasal dari gejala-gejala yang diamati, tidak selalu berbentuk angka atau koefisien antar variable. Dimana akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan.

1.7 Teknik Perolehan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa langkah untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, antara lain:

1. Studi Pustaka

Menurut J. Supranto dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan:

“Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan” (Ruslan, 2003:31).

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukanpun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lain. Sehingga bisa dibandingkan referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

Untuk menghasilkan data yang lebih maksimal peneliti juga memanfaatkan dunia maya (*internet*) atau lebih tepatnya lagi menelusuri data secara *online* dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini. Penulusuran data *online* menurut Burhan Bungin adalah:

“Tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti *internet* atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis” (Bungin, 2008:148). Untuk memperoleh data secara online ini dilakukan dengan cara penelusuran atau mengunduh data yang diperlukan dari *internet* melalui *website* tertentu.

2. Wawancara

Dalam mengumpulkan data, jumlah sampel yang digunakan adalah 10 informan dengan melihat apakah data sudah tersaturisasi, apabila sampel kurang dari 10 namun telah mencapai titik saturasi maka peneliti menghentikan pencarian sampel. Dengan memperhatikan kecakupan data dan disesuaikan dengan kemampuan peneliti (Moleong, 2004). Walaupun demikian, peneliti tetap mengoptimalkan informan sebagai obyek penelitian untuk menggali data. Kriteria sampel meliputi kriteria

inklusi dan kriteria eksklusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat atau tidaknya sampel digunakan. Adapun kriteria inklusi dan ekslusi adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2002) yaitu :

1. Masyarakat kota Bandung
2. Masyarakat yang berada di kawasan Jalan Tamblong
3. Minimal pendidikan lulusan Sekolah Menengah Atas
4. Bersedia menjadi informan

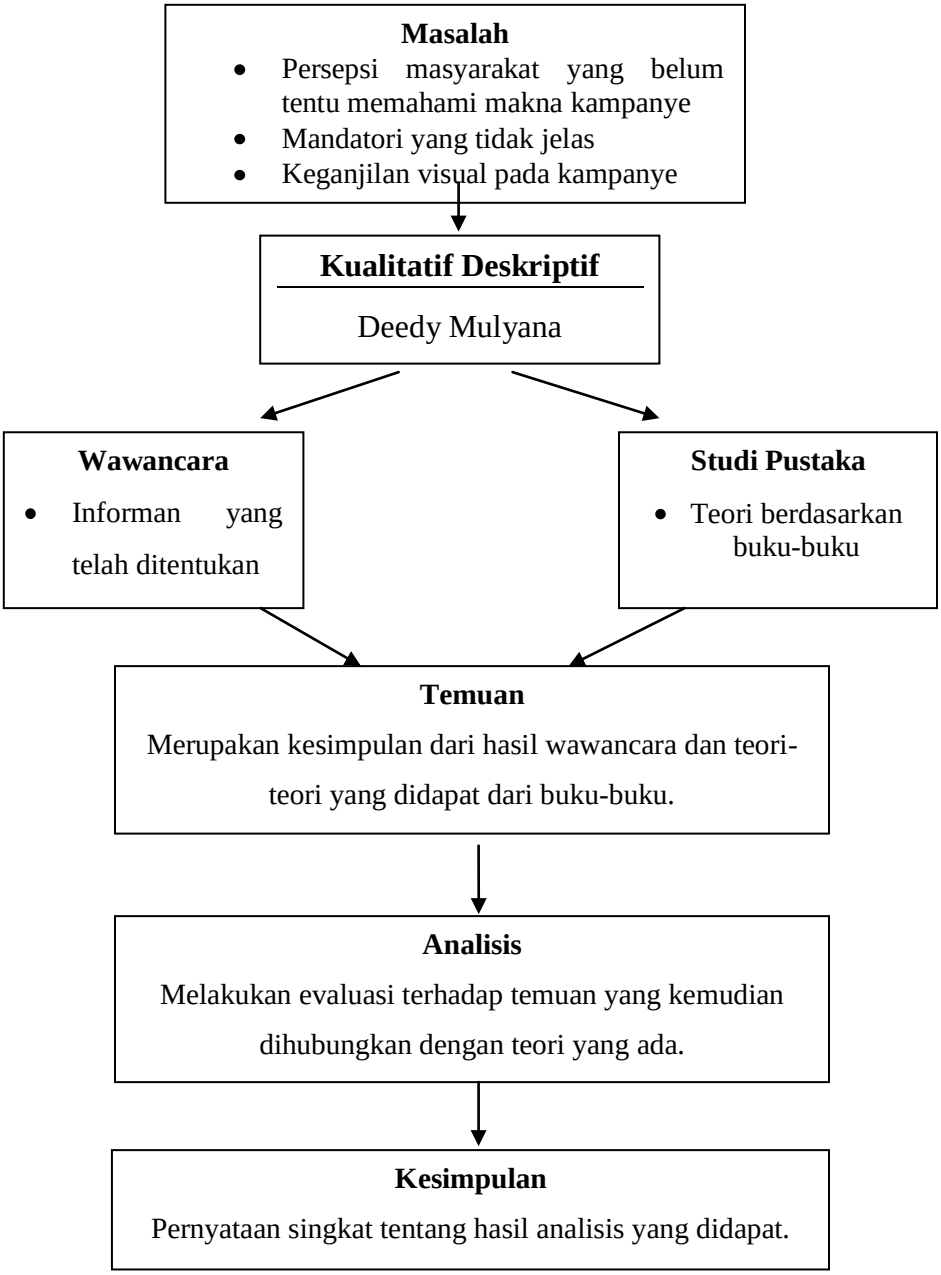
b. Kriteria ekslusi

Kriteria ekslusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo, 2002). Kriteria ekslusi penelitian ini adalah:

1. Masyarakat yang masih bersekolah menengah atas atau kurang
2. Masyarakat yang tidak bersedia menjadi informan

1.8 Kerangka Penelitian

Berikut ini adalah kerangka penelitian yang menujukkan proses terbentuknya sebuah temuan dalam penelitian. Dari kerangka inilah peneliti melihat dan menemukan masalah. Masalah dalam hal ini bisa berupa hal-hal atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Dalam masalah tersebut di kelompokkan menjadi sebuah poin yang nantinya akan dipikirkan untuk kemudian didapatkan data dan diolah. Dalam pengolahan data tersebut, peneliti menggunakan sebuah metode untuk mempermudah proses penelitian. Dimana dalam proses penelitian tersebut yang nantinya akan di analisa dengan motode yang telah digunakan untuk kemudian di temukan sebuah temuan dalam penelitian ini.



Tabel I.1
Alur Kerangka Pemikiran Konseptual
Sumber: Peneliti 2014